

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MENGUNAKAN MODEL *LEARNING CYCLE* (LC)
BERBANTUAN MEDIA WORDWALL DI KELAS IV
SDN 13 KUBU GULAI BANCAH KOTA BUKITTINGGI**

**Improving Pancasila Education Learning Outcomes Using the
Learning Cycle (LC) Model Assisted by Wordwall Media in
Grade IV at SDN 13 Kubu Gulai sBancah, Bukittinggi City**

Arya Achmadi & Desyandri

Universitas Negeri Padang

arya75645@gmail.com; desyandri@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 11, 2025	Feb 23, 2025	Mar 8, 2025	Mar 13, 2025

Abstract

This research is motivated by the less than optimal implementation of Pancasila Education learning carried out by teachers, so that it has an impact on the low learning outcomes of students in class IV SDN 13 Kubu Gulai Bancah Bukittinggi City. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education learning by using the Learning Cycle (LC) model assisted by Wordwall Media in Class IV SDN 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi. This research is a class action research (PTK) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, where cycle I consisted of two meetings and cycle II consisted of one meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class IV SDN 13 Kubu Gulai Bancah Bukittinggi City. Data from the study were obtained from the teaching module assessment, implementation process, and learning outcomes. Data collection techniques using

observation, tests and non-tests. The results showed an increase in: a) Teaching module cycle I with an average of 86.56% (Good) and cycle II 94.44% (Very Good), b) Teacher activities in the implementation of cycle I with an average of 81.93% (Good) and cycle II with an average of 91.66% (Very Good), while student activities in the implementation of cycle I with an average of 81.93% (Good), and cycle II 91.66% (Very Good), c) Assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average of 77.02 and cycle II obtained an average of 88.64. Based on these results it can be concluded that the Learning Cycle model assisted by Wordwall media can improve student learning outcomes in learning Pancasila Education in class IV SDN 13 Kubu Gulai Bancuh Bukittinggi City.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Learning Cycle Model, Wordwall Media

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 13 Kubu Gulai Bancuh Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Learning Cycle* (LC) Berbantuan Media Wordwall Di Kelas IV SDN 13 Kubu Gulai Bancuh Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 13 Kubu Gulai Bancuh Kota Bukittinggi. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) Modul ajar siklus I dengan rata-rata 86,56% (Baik) dan siklus II 94,44% (Sangat Baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 81,93% (Baik) dan siklus II dengan rata-rata 91,66% (Sangat Baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 81,93% (Baik), dan siklus II 91,66% (Sangat Baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,02 dan siklus II diperoleh rata-rata 88,64. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 13 Kubu Gulai Bancuh Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Learning Cycle*, Media Wordwall

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya. Salah satu perubahannya yaitu kurikulum merdeka, dimana (Yuniarto et al., 2022) mengatakan perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, sistem kurikulum sebagai seperangkat rencana

pendidikan memang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Menurut (Salmiyanti & Desyandri, 2023) kurikulum Merdeka adalah Kurikulum yang menekankan pada konten yang penting, memberi siswa cukup waktu untuk mendalami konsep dan mengembangkan keterampilan mereka. Pengembangan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dengan fokus pada materi dasar serta peningkatan karakter dan kemampuan siswa. Sedangkan menurut (Azmi et al., 2023) konsep Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberi kebebasan lebih luas kepada peserta didik untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengembangkan potensi diri, belajar secara mandiri, serta terlibat dalam proses yang lebih terbuka dan fleksibel. Pembelajaran juga mendorong pengembangan potensi secara menyeluruh sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Nilai-nilai positif yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, salah satunya dengan menjadikan Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran. Posisi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang merupakan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dimana sesuai dengan pendapat dari Dewi dalam (Jamaludin et al., 2022) mengatakan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila juga terkait dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagaimana diungkapkan, pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD tidak hanya untuk membangun karakter kewarganegaraan siswa, tetapi juga untuk mengembangkan sikap berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu-isu kenegaraan. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki pemikiran positif, berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab, berpikir cerdas, serta berkolaborasi dengan negara lain dalam menjaga kerukunan. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan disatuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi yang harus dimiliki seorang pelajar. Menurut (Reinita et al., 2024) Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia (2) berkebhinekaan tunggal (3) gotong-royong (4) mandiri (5) bernalar kritis dan (6) kreatif.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka dirancang secara khusus untuk berfokus pada peserta didik, memberikan mereka lebih banyak kebebasan untuk mengekspresikan diri selama proses pembelajaran.

Menurut Suprijono dalam (Thobroni, 2016) Hasil belajar mencakup pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, serta keterampilan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan hasil belajar peserta memperoleh didik kemampuan akan dan memberikan perubahan tingkah laku pada peserta didik (Vivi Fitria Andriani, 2024). Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui pendidikan memiliki pengaruh terhadap berbagai aktivitas dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran di kelas, bukan hanya hasil akhir yang menjadi fokus, karena pencapaian hasil belajar bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 24 dan 26 September 2024 di kelas IV SDN 13 Kubu Gulai Bancah, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Berkaitan dengan observasi yang peneliti lakukan, maka ditemukan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik masih rendah dikarenakan proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran juga belum memanfaatkan media berbasis digital dengan baik serta kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti telah mempelajari beberapa model pembelajaran inovatif yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menciptakan suasana belajar dimana peserta didik lebih aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) berbantuan media Wordwall. Alasan peneliti menggunakan model ini dikarenakan model *Learning Cycle* memiliki kelebihan yang sesuai dan mampu untuk menjawab permasalahan ini.

Kelebihan model pembelajaran *learning cycle* 7E menurut Lorschbach yang dikutip oleh Hardiansyah dalam (N.W. Pastini et al., 2022) yaitu:

- (1) Merangsang siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya, (2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dan menambah rasa keingintahuan siswa, (3) Melatih siswa belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen, (4) Melatih siswa untuk menyampaikan secara

lisan konsep yang telah mereka pelajari, (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari, (6) Guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lainnya, (7) Guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbeda-beda.

Peneliti juga berusaha menghubungkan masalah yang dijumpai dengan karakteristik model *Learning Cycle* untuk memberikan dasar yang kuat bagi solusi yang diajukan. (1) Masalah pertama yaitu peserta didik yang masih belajar secara individu, solusinya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan saling berdiskusi antar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran berkelompok. (2) permasalahan kedua terletak pada proses pembelajaran yang masih belum banyak melibatkan peserta didik. Solusi untuk masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* yang mana model pembelajaran ini berbasis pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga terlibat dalam penemuan konsep secara mandiri. (3) Dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*, peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun dan menemukan konsep dari materi yang telah diajarkan, yang merupakan ciri khas utama dari model pembelajaran ini. Dimana hal ini sejalan (Sumiyati et al., 2016) mengatakan bahwa Model *Learning Cycle* 7E merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme, yang kegiatan pembelajarannya diorientasikan pada kegiatan siswa. Pendekatan konstruktivisme merupakan pandangan pembelajaran yang membelajarkan siswa untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri melalui skemata yang telah siswa miliki sebelumnya. Siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman eksplorasinya, yakni melalui kegiatan percobaan, pengamatan, diskusi, dan tugas-tugas atau pemecahan masalah.

Untuk menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan lebih menarik, peneliti menggunakan bantuan dari media Wordwall. Wordwall adalah aplikasi berbasis browser yang menarik, dirancang untuk menjadi sumber pembelajaran, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi siswa. Aplikasi ini menyediakan berbagai contoh hasil kreasi dari guru, sehingga pengguna baru dapat memperoleh

gambaran tentang cara berkreasi dengan aplikasi ini. Wordwall memungkinkan pengguna untuk membuat permainan berbasis kuis yang interaktif, sehingga sangat cocok digunakan untuk merancang dan mengevaluasi penilaian pembelajaran (Fikriansyah & Layyinnati, 2023). Penggunaan media ini dimaksud dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikarenakan di dalam wordwall terdapat banyak fitur yang menarik. Dimana fitur-fitur tersebut dapat mendukung proses pembelajaran, seperti media ajar digital, kuis, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Pradani dalam (Salsabila et al., 2023) penggunaan media wordwall ini dapat dijadikan sumber belajar, media ajar dan juga media penilaian atau evaluasi pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.

Untuk mendukung tulisan peneliti mengenai penerapan Model *Learning Cycle* (LC) dalam pembelajaran, peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megawati pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Startegi *Learning Cycle* pada Siswa”. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran di kelas III SDN 010 Sari Mulya, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan setelah penerapan Strategi Pembelajaran *Learning Cycle* (LC).

Peneliti juga berpedoman pada penelitian terdahulu yang menggunakan media pembelajaran berbantuan Wordwall diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Pradani pada tahun 2022 yang berjudul “Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Keberhasilan dari penelitian ini dapat terlihat bahwa setelah menggunakan media wordwall minat dan motivasi anak meningkat, terlihat dari sikap anak yang mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam menjawab soal, dan aktifnya anak saat mengumpulkan tugas di Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada pemaknaan dan interpretasi mendalam terhadap data. Sementara itu, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis hasil akhir pembelajaran melalui pengolahan data numerik dan analisis

statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran melalui refleksi dan tindakan perbaikan yang dilakukan secara berulang dalam dua siklus. Alur penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setting penelitian dilakukan di kelas IV SDN 13 Kubu Gulai Bancah, Kota Bukittinggi, dengan subjek penelitian meliputi guru, peserta didik, dan observer, yang terdiri dari rekan sejawat serta kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes, seperti observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar penilaian modul ajar, lembar observasi, lembar tes, serta lembar penilaian sikap dan keterampilan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, dengan metode Miles dan Huberman untuk data kualitatif serta perhitungan persentase keberhasilan untuk data kuantitatif. Melalui kombinasi pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembahasan berikut akan menjelaskan penggunaan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi identitas diri di kelas IV SDN 13 Kubu Gulai Bancah, Kota Bukittinggi. Pembahasan hasil penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Learning Cycle* (LC) berbantuan media Wordwall di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah kota Bukittinggi mencakup tiga aspek utama: 1) Modul ajar yang menggunakan model *Learning Cycle* (LC) berbantuan media Wordwall, 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan *Learning Cycle* (LC) berbantuan media Wordwall, 3) Hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Learning Cycle* (LC) berbantuan media Wordwall. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dengan dua pertemuan dan siklus II dengan satu pertemuan.

Modul ajar menggunakan model *Learning Cycle* (LC) berbantuan media Wordwall

Dalam penyusunan Modul Ajar Pendidikan Pancasila ini, dilakukan pemetaan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Modul dirancang secara bertahap, dimulai dari TP yang berfokus pada pemahaman identitas diri hingga TP yang mengintegrasikan kemampuan mengkategorikan sikap

menghargai identitas diri. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menjelaskan, menyimpulkan, dan mengkategorikan.

Menurut Anderson & Krathwohl dalam (Pratiwi et al., 2019), pengembangan pembelajaran yang sistematis perlu memperhatikan dimensi proses kognitif yang mencakup mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara bertahap dan komprehensif.

Sementara itu, (Sani, 2019) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif harus menerapkan prinsip konstruktivisme di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung, diskusi kolaboratif, dan refleksi kritis. Model pembelajaran Learning Cycle yang diterapkan dalam modul ini sejalan dengan prinsip tersebut karena memfasilitasi peserta didik untuk aktif menemukan, mengeksplorasi, dan menjelaskan konsep-konsep penting.

Evaluasi dalam modul ajar ini menggunakan platform Wordwall yang memungkinkan penilaian interaktif dan menarik bagi peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Putri & Muzakki, 2021), penggunaan platform digital seperti Wordwall dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan umpan balik langsung, dan menciptakan suasana evaluasi yang menyenangkan. (Wardani, 2022) juga menekankan bahwa penggunaan platform interaktif dalam evaluasi pembelajaran mampu menstimulasi keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman belajar yang bermakna.

Modul ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memanfaatkan video pembelajaran sebagai media yang membantu peserta didik memahami konsep materi yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik serta mempermudah mereka dalam memahami materi yang disajikan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Arsyad, 2017), media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi, meningkatkan perhatian anak, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dijabarkan pada subbab hasil penelitian, terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I.

Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, terjadi peningkatan dari siklus I yang belum sesuai dengan kompetensi awal peserta didik, hingga siklus II yang telah

menunjukkan kesesuaian yang lebih baik. Menurut (Widodo, 2021), tujuan pembelajaran merupakan pernyataan spesifik yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dan menjadi pengarah utama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan, 2020) yang menyatakan bahwa perumusan tujuan pembelajaran yang tepat merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena menjadi acuan dalam menentukan metode dan strategi yang akan digunakan.

Pada aspek materi pembelajaran, terjadi peningkatan dari siklus I yang belum sepenuhnya mendukung tujuan pembelajaran dan belum rinci, hingga siklus II yang telah disajikan lebih terstruktur dan kontekstual. Materi pembelajaran sebagaimana dikemukakan (Nurdyansyah & Amalia, 2022) adalah substansi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. (Yuhana & Aminy, 2023) menegaskan bahwa materi pembelajaran yang baik harus memenuhi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan serta disusun secara sistematis dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di era digital.

Aspek kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari belum tersusun secara sistematis pada siklus I, menjadi lebih runtut dan interaktif pada siklus II dengan penerapan pendekatan Learning Cycle. Menurut (Setiawan, 2022), kegiatan pembelajaran yang efektif harus dirancang dengan memperhatikan keterkaitan antara tahapan pembelajaran dan harus memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut, (Surya & Putri, 2023) menyatakan bahwa skenario pembelajaran yang baik perlu disusun secara sistematis dengan memperhatikan alokasi waktu, variasi metode, dan keterkaitan antar komponen pembelajaran sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Sumber belajar dan media pembelajaran juga mengalami perbaikan dari siklus I yang belum sesuai karakteristik peserta didik, menjadi lebih sesuai pada siklus II dengan diberikannya bahan ajar individual. (Wicaksono & Rachmadyanti, 2021) menekankan bahwa pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan paradigma pendidikan di era digital. Untuk aspek evaluasi, pemanfaatan media Wordwall membuat proses penilaian lebih menarik bagi peserta didik. Aspek penilaian pun menunjukkan peningkatan dari belum jelasnya kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian pada siklus I, menjadi lebih komprehensif pada siklus II dengan dilampirkannya rubrik dan teknik penilaian yang jelas.

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan signifikan dari siklus I hingga siklus II. Menurut (A. Prasetyo & Nabila, 2022), perencanaan pembelajaran yang baik harus dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik, mendukung pengembangan keterampilan abad 21, dan harus fleksibel terhadap perubahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Pada siklus II, perencanaan pembelajaran dengan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat baik. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* (LC) berbantuan media Wordwall

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dengan dua kali pertemuan, siklus II dengan satu kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan 2 x 35 menit dan pertemuan berikutnya dilaksanakan 3 x 35 menit. Dan hasil penelitian proses pembelajaran materi identitas diri dengan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah, terlihat bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Learning Cycle* yang dikembangkan oleh Eisenkraft (2003:58).

Pelaksanaan model *Learning Cycle* dalam penelitian ini melalui tujuh tahapan sesuai dengan tahapan model *Learning Cycle* yaitu 1) *Elicit* (Mendatangkan Pengetahuan Awal). 2) *Engage* (Mengajak dan Menarik Perhatian Siswa). 3) *Explore* (Mengeksplorasi). 4) *Explain* (Menjelaskan). 5) *Elaboration* (Menguraikan). 6) *Evaluate* (Evaluasi). 7) *Extend* (Memperluas). Model *Learning Cycle* diintegrasikan dengan media pembelajaran untuk memaksimalkan pengalaman belajar peserta didik. Menurut (Winarni et al., 2022), model *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran konstruktivis yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui siklus belajar yang sistematis.

Pada langkah *Elicit* (Mendatangkan Pengetahuan Awal), guru mengarahkan peserta didik pada topik yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemahaman awal peserta didik. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan identitas diri sesuai dengan bahasa, agama dan kepercayaannya. Dengan pertanyaan pemantik tersebut, peserta didik dirangsang untuk menggali pengetahuan awal mereka.

Menurut (D. Prasetyo & Setyawati, 2021), aktivasi pengetahuan awal melalui pertanyaan pemantik dapat menjadi jembatan kognitif yang mempersiapkan struktur berpikir peserta didik untuk menerima informasi baru.

Pada langkah *Engage* (Mengajak dan Menarik Perhatian Siswa), pembelajaran difokuskan untuk meningkatkan minat peserta didik melalui berbagai metode seperti menonton video pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk menyaksikan tayangan video tentang "Identitas diri" kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Penggunaan media video membantu menyajikan informasi secara jelas dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi peserta didik. (A. Kurniawan et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam tahap *engage* secara signifikan meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik dalam pembelajaran.

Pada langkah *Explore* (Mengeksplorasi), guru membentuk kelompok diskusi dengan membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok secara heterogen. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan memberikan bimbingan selama proses diskusi. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan kemampuan yang beragam sehingga mereka dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Penelitian (Suryani & Lestari, 2023) menunjukkan bahwa pengelompokan heterogen dalam tahap *eksplorasi* mendorong terjadinya *scaffolding* antar rekan sebaya yang memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Pada langkah *Explain* (Menjelaskan), perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Mereka menyampaikan pemikiran dan hasil yang telah diperoleh melalui diskusi kelompok. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat dan menganalisis informasi sehingga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara efektif. (Rahma & Widyaningsih, 2021) mengungkapkan bahwa tahap *explain* dalam *Learning Cycle* membantu peserta didik mengorganisasi pengetahuan mereka dan mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah melalui proses artikulasi gagasan.

Pada langkah *Elaboration* (Menguraikan), guru menjelaskan kembali konsep materi dan meluruskan pemahaman peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk kegiatan bermain peran agar lebih memahami materi dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Menurut (Djaguna et al., 2022), aktivitas bermain peran dalam tahap *elaborasi* membantu peserta didik mengaplikasikan pengetahuan konseptual ke dalam konteks nyata, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi jangka panjang.

Pada langkah *Evaluate* (Evaluasi), guru mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan menggunakan media Wordwall. Guru memberikan soal evaluasi objektif yang dapat diakses melalui platform tersebut. Dengan evaluasi ini, guru dapat menentukan bagian materi yang masih perlu diperdalam berdasarkan hasil pengerjaan peserta didik. (Karina et al., 2021) menyatakan bahwa penggunaan platform digital interaktif seperti Wordwall dalam tahap evaluasi meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan komprehensif.

Pada langkah *Extend* (Memperluas), peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kembali konsep pembelajaran yang telah mereka pelajari. Penegasan materi pada tahap ini mampu memperkuat pemahaman peserta didik dan memberikan kesempatan untuk menyusun pemahaman mereka berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Penelitian oleh (F. Wulandari & Nurhayati, 2020) menunjukkan bahwa tahap *extend* membantu peserta didik mengembangkan keterampilan metakognitif, dimana mereka dapat menilai sendiri pemahaman mereka dan menghubungkan konsep baru dengan struktur pengetahuan yang lebih luas.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Learning Cycle*, pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ditemukan beberapa hal, baik dari aspek guru maupun peserta didik. Beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan, guru belum melakukan apersepsi kepada peserta didik. Seharusnya guru melakukan apersepsi terhadap peserta didik untuk membantu mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan memudahkan dalam memahami materi yang akan dipelajari pada saat itu. Hal ini sejalan dengan pendapat (A. Wulandari & Anugraheni, 2020) bahwa apersepsi dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam menyerap materi yang akan disampaikan. Didukung juga oleh pendapat (Rahmawati & Suryadi, 2019) yang menyatakan bahwa menit-menit di awal dalam proses pembelajaran adalah waktu yang paling penting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilakukan.

Pada kegiatan langkah kedua, guru belum menjelaskan cara mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dibagikan dan langsung membiarkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Akibatnya pada saat pengerjaan, masih ada peserta didik yang berjalan dan mempertanyakan tata cara penyelesaian LKPD. Seharusnya sebelum memulai berdiskusi, peserta didik diminta untuk tenang dan mendengarkan cara

mengerjakan LKPD yang telah diberikan. Hal ini didukung oleh pendapat (Widoyoko & Pramono, 2021) yang mengatakan bahwa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peran peserta didik yaitu dengan penggunaan LKPD sebagai bahan ajar untuk menunjang keaktifan peserta didik dan membantu mengurangi masalah peserta didik dalam memahami pelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Simbolon & Tapilouw, 2022) yaitu guru bertugas untuk memberikan bimbingan belajar secara terus menerus dan sistematis dalam rangka memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Pada kegiatan langkah keempat, guru belum menjelaskan tata cara penyampaian hasil diskusi dan belum membimbing setiap kelompok dalam menyajikan hasil diskusi. Seharusnya, guru memberikan arahan yang jelas tentang tata cara presentasi dan aktif membimbing setiap kelompok agar penyajian hasil diskusi dapat berjalan efektif. Menurut (Sholihah & Amaliyah, 2022), pendampingan guru dalam diskusi kelompok membantu peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Pada kegiatan inti langkah kelima, guru belum meminta peserta didik untuk menyimpulkan LKPD yang telah dibahas. Seharusnya, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan LKPD sehingga menghasilkan suatu pemahaman terhadap informasi yang telah ditemukan (Permana & Sucipto, 2020)

Pada kegiatan penutup, terdapat dua kekurangan, yaitu guru belum mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan belum memberikan arahan serta pesan moral dari pembelajaran. Seharusnya, guru melakukan evaluasi pemahaman peserta didik melalui pertanyaan dan memberikan penguatan nilai-nilai moral dari materi yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyudin, 2021) yaitu menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Menutup pelajaran bukanlah kegiatan yang rutin, akan tetapi hal itu merupakan perbuatan guru yang perlu direncanakan secara sistematis dan rasional.

Berdasarkan hasil data pelaksanaan pembelajaran siklus I masih ada kekurangan sehingga hasil belajar peserta didik belum maksimal, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall sudah diperbaiki berdasarkan kekurangan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah. Terjadi peningkatan dari aspek guru maupun aspek peserta didik sehingga penelitian diakhiri pada siklus II.

Hasil belajar menggunakan model *Learning Cycle* (LC) berbantuan media Wordwall

Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian dilakukan melalui berbagai aspek yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Peneliti fokus pada tiga aspek utama yaitu:

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Aspek ini tercermin dalam sikap peserta didik selama pembelajaran, seperti berdoa bersama sebelum memulai kegiatan.
2. Gotong Royong, aspek ini tercermin dalam sikap selama diskusi kelompok, berbagi ide, dan bekerja sama untuk menghasilkan solusi terbaik.
3. Bernalar Kritis, aspek ini tercermin dalam sikap peserta didik menunjukkan kemampuan bernalar kritis dengan menganalisis masalah yang diberikan, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan memberikan alasan logis saat berdiskusi.
4. Aspek ini tercermin dalam cara peserta didik menyampaikan ide secara unik, menemukan solusi inovatif dalam diskusi, serta mengekspresikan pemahaman

mereka melalui berbagai metode seperti gambar, cerita, atau presentasi interaktif.

Menurut (Widodo, 2021) mengatakan bahwa penilaian sikap adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur nilai-nilai atau pandangan hidup yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil suatu program pembelajaran. Hal itu juga dijelaskan oleh (Ratnasari & Saefudin, 2023) bahwa penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan.

Penilaian keterampilan peserta didik dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran, dilihat dari keberanian mengemukakan pendapat dan keaktifan dalam berdiskusi. Peserta didik dinilai berdasarkan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok atau presentasi hasil diskusi. Pada siklus II, peserta didik menunjukkan peningkatan keberanian, terlihat dari lebih banyak peserta didik yang berani berbicara dan memberikan ide secara mandiri. Keaktifan peserta didik terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi kelompok, seperti bertanya, memberikan masukan, dan berkontribusi dalam menyusun solusi.

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan melalui media interaktif Wordwall di setiap akhir pembelajaran dengan bentuk evaluasi objektif. Evaluasi objektif dalam Wordwall dirancang dalam berbagai format seperti pilihan ganda, benar-salah, dan pencocokan yang memungkinkan peserta didik menjawab dengan lebih cepat dan memperoleh umpan balik secara langsung. Menurut (Sundawan & Rahyuni, 2022), Wordwall sebagai platform digital menawarkan kemudahan dalam membuat evaluasi berbentuk objektif yang interaktif dan otomatis memberikan hasil penilaian secara instan.

Evaluasi objektif dalam Wordwall dirancang berdasarkan Tujuan Pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kognitif peserta didik. Soal pilihan ganda dirancang dengan empat pilihan jawaban untuk menguji pemahaman konsep dasar. Format benar-salah digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap pernyataan faktual terkait materi pembelajaran. Sedangkan format pencocokan digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari. (Rahmatullah et al., 2022) menyatakan bahwa evaluasi objektif dalam format digital seperti Wordwall memungkinkan pendidik untuk menganalisis jawaban peserta didik secara detail dan mengidentifikasi area di mana peserta didik mengalami kesulitan.

Anderson dan Krathwohl (2001) dalam revisi Taksonomi Bloom menyebutkan bahwa evaluasi yang baik harus mencakup berbagai tingkat berpikir peserta didik, mulai dari LOTS hingga HOTS. Adapun tingkatan dalam Taksonomi Bloom revisi meliputi C1: Mengingat (*remembering*), C2: Memahami (*understanding*), C3: Menerapkan (*applying*), C4: Menganalisis (*analyzing*), C5: Mengevaluasi (*evaluating*), C6: Mencipta (*creating*).

Meskipun evaluasi objektif sering dikaitkan dengan pengukuran kemampuan berpikir tingkat rendah, namun dengan perencanaan yang tepat, format objektif dalam Wordwall dapat dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Contohnya, soal pilihan ganda kompleks yang mengharuskan peserta didik menganalisis studi kasus sebelum memilih jawaban, atau soal pencocokan yang meminta peserta didik mengevaluasi kesesuaian antara konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal objektif yang mengukur berbagai tingkat kognitif melalui media Wordwall meningkat signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I, dengan tingkat ketuntasan belajar yang lebih tinggi.

Model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Learning Cycle* sendiri mengutamakan pendekatan konstruktivis dengan tujuh tahapan pembelajaran. Menurut (Saputra et al., 2022), model *Learning Cycle* mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui serangkaian aktivitas yang terstruktur.

Di sisi lain, media Wordwall dengan format evaluasi objektif menawarkan beberapa keunggulan dalam proses penilaian. Pertama, evaluasi objektif melalui Wordwall memberikan hasil yang objektif dan konsisten karena tidak terpengaruh oleh subjektivitas penilai. Kedua, format ini memungkinkan pendidik untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap berbagai aspek materi pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Ketiga, tampilan visual yang menarik dan interaktif membuat proses evaluasi menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik, mengurangi kecemasan yang sering muncul dalam situasi penilaian konvensional. (Hidayat et al., 2020) menegaskan bahwa penggunaan platform interaktif seperti Wordwall dengan format evaluasi objektif mampu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam proses penilaian.

Gamifikasi dalam evaluasi objektif Wordwall memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian oleh (Juita & Widiyanto, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi meningkatkan

motivasi belajar dan retensi pengetahuan peserta didik secara signifikan. Hal ini karena peserta didik tidak merasa sedang dievaluasi, melainkan merasa sedang bermain game sambil menguji pengetahuan mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall dengan evaluasi objektif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam tiga ranah utama. Sikap peserta didik berkembang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, keterampilan peserta didik dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat meningkat, dan pengetahuan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi objektif interaktif menunjukkan peningkatan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konstruktivis yang didukung oleh media interaktif dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Mulyasa dalam (Badriyah, 2014) Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, bisa dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

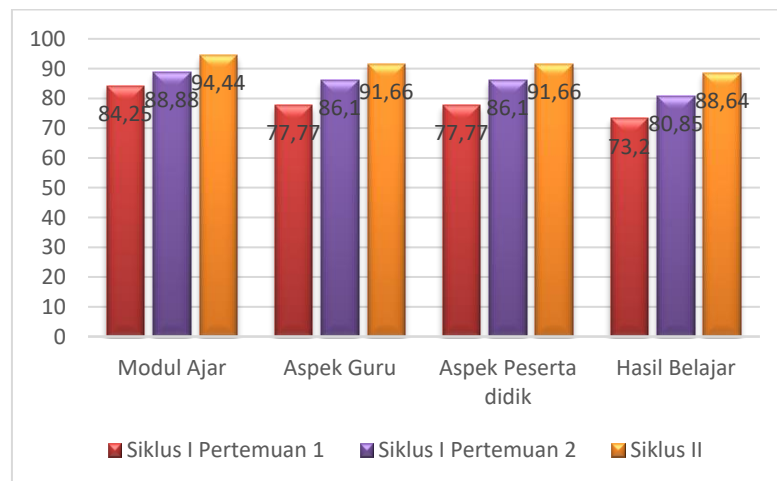
Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar pada pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall dengan evaluasi objektif menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan mengikuti tujuh tahapan model *Learning Cycle* yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktariani & Febriani, 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, penggunaan media Wordwall dengan evaluasi objektif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Adapun rekapitulasi Hasil Penelitian Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Learning Cycle* (LC) berbantuan media Wordwall di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancak Kota Bukittinggi pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I			Siklus II	Rata-Rata	Predikat
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata Siklus I			
1.	Modul Ajar	84,25%	88,88%	86,56%	94,44%	90,5%	Baik
2.	Aspek Guru	77,77%	86,10%	81,93%	91,66%	86,79%	Baik
3.	Aspek Peserta Didik	77,77%	86,10%	81,93%	91,66%	86,79%	Baik
4.	Hasil Belajar	73,20%	80,85%	77,02%	88,64%	82,83%	Baik

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model LC berbantuan media Wordwall di kelas IV SD Negeri 13 Kubu Gulai Bancak Kota Bukittinggi.



Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Learning Cycle* berbantuan media Wordwall dirancang dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, sedangkan siklus II hanya satu pertemuan. Hasil evaluasi terhadap modul ajar menunjukkan peningkatan, di mana pada siklus I memperoleh rata-rata 86,56% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kategori sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dilihat dari aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase 81,93% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, dari segi aktivitas peserta didik, pada siklus I diperoleh rata-rata 81,93% dengan kategori baik, yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Learning Cycle* tercermin dari nilai rata-rata peserta didik. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 77,02%, yang meningkat menjadi 88,64% pada siklus II. Selain itu, model pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan dalam mengeksplorasi pengetahuan awal (*elicit*), keterlibatan dalam pembelajaran (*engage*), eksplorasi konsep (*explore*), penjelasan materi (*explain*), pengembangan pemahaman (*elaborate*), evaluasi hasil belajar (*evaluate*), serta penerapan konsep dalam konteks yang lebih luas (*extend*). Model *Learning Cycle* juga mendorong peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan pendapat di depan guru maupun teman-temannya. Oleh karena itu, model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Azmi, C., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya pada Perkembangan Moral Anak SD : Sebuah Kajian Literatur. *Journal on Education*, 6(1), 2540–2548. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3283>
- Badriyah. (2014). Efektivitas proses pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran. *Jurnal Lentera Komunikasi*, 1(1), 21–36.
- Djaguna, Z., Suryani, N., & Lestari, B. (2022). Penerapan aktivitas bermain peran dalam model learning cycle untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(3), 45–58.
- Hidayat, M., Rahman, A., & Zahra, S. (2020). Penggunaan platform interaktif dalam proses penilaian pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–125.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Juita, R., & Widiyanto, A. (2023). Efektivitas penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar dan retensi pengetahuan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 89–102.

- Karina, D., Wulandari, F., & Nurhayati, E. (2021). Penggunaan platform digital interaktif dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 67–82.
- Kurniawan, A. (2020). Urgensi perumusan tujuan pembelajaran dalam rancangan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 167–179.
- Kurniawan, A., Setyawati, B., & Pranata, C. (2020). Penggunaan media visual dalam tahap engage pada model learning cycle. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 211–224.
- Mohammad Fikriansyah, & Idzi' Layyinnati. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Website (Wordwall) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Paciran. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 4(2), 1–34. <https://doi.org/10.37286/jmp.v4i2.248>
- N.W. Pastini, I.N. Jampel, & N.K. Widiartini. (2022). PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) DENGAN PENGENDALIAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 14–24. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v12i1.854>
- Nurdyansyah, & Amalia, F. (2022). Pengembangan materi pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 78–92.
- Oktariani, S., & Febriani, M. (2023). Implementasi model learning cycle dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–59.
- Permana, R., & Sucipto, T. (2020). Strategi pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(3), 145–158.
- Prasetyo, A., & Nabila, S. (2022). Perencanaan pembelajaran yang mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–58.
- Prasetyo, D., & Setyawati, R. (2021). Aktivasi pengetahuan awal melalui pertanyaan pemantik dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 78–92.
- Pratiwi, I., Wijaya, A., & Susanti, E. (2019). Pengembangan pembelajaran sistematis berbasis dimensi proses kognitif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 112–125.
- Putri, A., & Muzakki, M. (2021). Efektivitas platform digital dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 56–78.
- Rahma, A., & Widyaningsih, S. (2021). Pengembangan kemampuan komunikasi ilmiah siswa melalui model learning cycle. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(1), 34–48.
- Rahmatullah, S., Hidayat, W., & Nugraha, F. (2022). Analisis jawaban peserta didik melalui evaluasi berbasis digital. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 56–70.
- Rahmawati, F., & Suryadi, D. (2019). Optimalisasi apersepsi pembelajaran sebagai strategi peningkatan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 126–137.
- Ratnasari, L., & Saefudin, A. (2023). Implementasi penilaian sikap dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 67–80.
- Reinita, Ilham, Z., Walid, A., & S, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Media Interaktif. *JP-3: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 06(02), 1382–1388.
- Salmiyanti, S., & Desyandri, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Idealisme. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1371.

<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3379>

- Salsabila, A., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i2.1716>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Saputra, H., Hidayat, J., & Rahman, K. (2022). Peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis melalui model learning cycle. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 89–102.
- Setiawan, R. (2022). Merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermakna. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(3), 112–126.
- Sholihah, F., & Amaliyah, K. (2022). Pendampingan guru dalam diskusi kelompok untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 90–105.
- Simbolon, A., & Tapilouw, F. (2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 78–91.
- Sumiyati, Y., Sujana, A., Djuanda, D., Studi, P., Upi, K., Sumedang, K., Mayor, J., & 211 Sumedang, A. N. (2016). *PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE 7E UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PROSES DAUR AIR KELAS V A SDN PANYINGKIRAN* (Vol. 1, Issue 1).
- Sundawan, M. D., & Rahyuni, Y. (2022). Efektivitas wordwall sebagai platform evaluasi digital dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 145–158.
- Surya, A., & Putri, D. (2023). Pengembangan skenario pembelajaran sistematis berbasis pengalaman belajar bermakna. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 78–91.
- Suryani, E., & Lestari, F. (2023). Efektivitas pengelompokan heterogen dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 67–82.
- Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media.
- Vivi Fitria Andriani, Y. A. (2024). *Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar dengan model pembelajaran*. 09(September).
- Wahyudin, A. (2021). Teknik efektif menutup pelajaran dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(3), 178–190.
- Wardani, R. (2022). Penggunaan platform interaktif dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 72–85.
- Wicaksono, A., & Rachmadyanti, P. (2021). Pemilihan media pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3), 145–160.
- Widodo, A. (2021). Perumusan tujuan pembelajaran sebagai acuan kegiatan belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–58.
- Widoyoko, S., & Pramono, A. (2021). Penggunaan LKPD untuk mengaktifkan peran peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 145–156.
- Winarni, E. W., Purwandari, E. P., & Lusa, H. (2022). Model learning cycle dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 34–48.

- Wulandari, A., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh apersepsi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–56.
- Wulandari, F., & Nurhayati, E. (2020). Pengembangan keterampilan metakognitif siswa melalui tahap extend pada model learning cycle. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(2), 78–92.
- Yuhana, A. N., & Aminy, B. Z. (2023). Penyusunan materi pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 112–126.
- Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(11), 1170–1178. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522>